

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Yuni Arti Anggun Lestari¹, Susanti Faipri Selegi², Tanzimah³

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas PGRI Palembang
Sumatera Selatan Palembang, Indonesia*

Email : yuniartianguunlestari@gmail.com susantifs@gmail.com tanzimah.imah@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *True Experimental Design*. Desain dalam penelitian adalah *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar 06 Palembang. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas V.A yang berjumlah 30 siswa dan V.B berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Teknik uji coba instrumen penelitian menggunakan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Berdasarkan tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diketahui bahwa hasil tes siswa kelas eksperimen dengan ketuntasan belajar siswa terdapat 20 orang siswa yang berada di atas KKM, dan 10 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan hasil tes siswa kelas kontrol terdapat 3 siswa yang berada diatas KKM, dan 26 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Teknik analisis data dalam penelitian diolah menggunakan uji normalitas diperoleh nilai sig. $0.223 \geq 0.05$, selanjutnya uji homogenitas yaitu nilai sig. $0.180 \geq 0.05$, dan uji Independent Sample T-Test diperoleh nilai t hitung = $2.337 > t$ tabel = 1.672. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Model Problem Based Learning, Hasil Belajar*

The Influence of The Problem Based Learning Model on Mathematics Learning Outcomes of Class V Primary School Students

Abstract

This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning learning model on the mathematics learning outcomes of fifth grade students in elementary schools. This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of class V students at SD Negeri 06 Palembang. The type of research used is quantitative research using the True Experimental Design method. The design in the research is Posttest-Only Control Group Design. The population of this study was class V students at Elementary School 06 Palembang. The samples in this research were class V.A, totaling 30 students and V.B, totaling 29 students. Data collection techniques in this research are documentation and tests. Research instrument testing techniques use validity, reliability, distinguishing power and level of difficulty. Based on the learning outcomes test using the Problem Based Learning learning model, it can be seen that the test results of experimental class students with complete learning were 20 students who were above the KKM, and 10 students scored below the KKM. Meanwhile, in the control class students' test results, there were 3 students who were above the KKM, and 26 students scored below the KKM. The data analysis technique in the research was processed using a normality test to obtain a sig value. $0.223 \geq 0.05$, then the homogeneity test is the sig value. $0.180 \geq 0.05$, and the Independent Sample T-Test obtained a calculated t value = $2.337 > t$ table = 1.672. So, it can be concluded that H_a is accepted, meaning there is a significant influence of the Problem Based Learning model on the Mathematics Learning Outcomes of Class V Elementary School Students.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022, hal. 7915).

Perkembangan di dunia pendidikan ikut berubah seiring dengan perkembangan zaman dimana pola pikir pendidik berubah dari konservatif menjadi lebih modern. Pendidikan yang baik akan dapat membawa kesejahteraan serta dapat mewujudkan kehidupan lebih baik dan dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki agar kualitas pendidikan terus meningkat.

Dalam proses pendidikan, sekolah dasar dianggap sebagai tahap awal dari tingkatan satuan pendidikan. Dimana pada masa ini siswa mulai menjalani suatu proses belajar dalam proses pendidikan yang berlangsung. Proses belajar merupakan hal yang tidak pernah lepas dari diri manusia, karena manusia terus belajar menjadi lebih baik yang dimulai sejak manusia dalam kandungan. Pada proses belajar ini dapat dilakukan dimanapun dalam kehidupan manusia. Salah satunya dapat dilakukannya proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas agar dapat meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, untuk terciptanya suatu manusia yang memiliki kualitas maka harus diperolehnya hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar sebagai bukti keberhasilan yang telah siswa capai dalam bentuk angka maupun skor yang dihasilkan setelah tes hasil belajar dalam waktu tertentu kepada siswa. Hasil belajar yaitu hasil akhir setelah adanya suatu proses belajar, hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar yang akan dicapai. Dalam kegiatan belajar, siswa mengalami suatu pengalaman belajar, kemampuan yang dimiliki oleh siswa sesudah mengalami serta menerima aktivitas belajar, merupakan suatu hasil belajar.

Hasil belajar dapat dihasilkan dengan baik, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapannya model pembelajaran yang tepat dan sesuai materi yang akan dipelajari dengan digunakannya model pembelajaran maka dapat meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Amalia, Muhajang, & Hikmah, 2023, hal. 21-22).

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu model *problem-based learning*. Model *problem-based learning* merupakan pembelajaran yang melatih kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dari kehidupan nyata terkait dengan kehidupan kesehariannya. Model PBL dapat dijelaskan sebagai model yang merangsang siswa secara aktif untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah lainnya. Dengan model dipelajarinya untuk memperoleh suatu hubungan antara masalah yang telah mereka pelajari. *Model problem based learning* (PBL) menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, proses pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang disampaikan (Robiyanto, 2021, hal. 116).

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti yang dilakukan di SD Negeri 06 Palembang diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V A masih relatif rendah dan proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas masih kurang aktif. Terutama pada mata pelajaran matematika, dalam proses proses pembelajaran sebagian besar materi disampaikan secara konvensional yakni pengajaran dikelas lebih didominasi oleh guru, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik bersifat pasif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari 30 peserta didik yang berada di kelas tersebut hanya 40% peserta didik yang mencapai KKM, yang mana skor KKM adalah 75 untuk pembelajaran matematika. Sedangkan 60% siswa lainnya masih sangat memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran matematika. Maka dari itu sebagai guru harus bisa memilih cara mengajarkan yang tepat, baik model, pendekatan maupun strategi, agar menjadikan proses pembelajaran peserta didik lebih aktif.

Masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V disebabkan karena peserta didik tidak didorong untuk berpikir sendiri melainkan hanya mendapatkan pengetahuan yang disampaikan guru secara konvensional. Materi yang hanya disampaikan secara konvensional akan menumbuhkan rasa bosan dan tidak tertarik dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, yang mana dalam penerapan model tersebut peserta didik dapat menemukan sendiri konsep pengetahuan dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa hasil belajarnya masih dibawah KKM khususnya pada mata pelajaran matematika.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, seharusnya guru menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif untuk belajar, sehingga diharapkan hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Astuti, Bayu, & Aspini, 2021), menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional sesuai dengan hasil signifikan yang diperoleh. Jadi, terdapat pengaruh dari variabel *problem based learning* terhadap variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang mana peserta didik menemukan sendiri konsep pengetahuan, dengan diterapkannya model pembelajaran *problem-based learning*. Pada penelitian ini peneliti mengangkat permasalahan tentang materi pecahan beda penyebut, peserta didik cenderung kurang dalam memahami materi pecahan yang penyebutnya sudah berbeda, kebanyakan siswa berpikir bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* untuk membantu siswa agar berpikir kritis, melibatkan siswa untuk memecahkan masalah mengenai pecahan beda penyebut secara bersama-sama dan siswa belajar secara aktif melalui kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan.

Dengan penerapan model tersebut peserta didik dapat membangun pengetahuan, bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar. Kemudian dilihat dari beberapa topik penelitian yang mendukung diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang berjudul "Pengaruh Model *problem-based learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *True Experimental Design* yaitu, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Bentuk *Design True Eksperimental* yang digunakan adalah *posttest- Only Control Group Design*, yakni dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (Sugiyono, 2019, hal. 126). Dalam design ini terdapat dua kelompok nya masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang tidak. Kelompok perlakuan disebut kelompok *eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok *kontrol*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei dan melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin, dengan menggunakan beberapa teknik, dokumentasi teknik tes, Teknik Validasi uji Reliabilitas Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t dua sampel bebas (*Independen Simpel T-test*).

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan pelaksanaan yang telah peneliti lakukan, penelitian ini dimulai dikelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Dimana model pembelajaran *problem based learning* digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Berikut hasil pemerolehan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel .1 Data Nilai Post-test Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	ASK	80	Tuntas
2.	AB	90	Tuntas
3.	AK	60	Tuntas
4.	DAD	70	Tidak Tuntas
5.	DRN	80	Tuntas
6.	DF	80	Tuntas
7.	DTZ	70	Tidak Tuntas
8.	FAB	80	Tuntas
9.	GAF	80	Tuntas
10.	HQAZ	60	Tidak Tuntas
11.	JTU	80	Tuntas
12.	KZ	80	Tuntas
13.	KAD	60	Tidak Tuntas
14.	KZR	60	Tidak Tuntas
15.	M.AR	60	Tidak Tuntas
16.	M.FAQ	60	Tidak Tuntas

17.	M.SAF	50	Tidak Tuntas
18.	M.WP	80	Tuntas
19.	M.ZN	80	Tuntas
20.	NAP	80	Tuntas
21.	NK	80	Tuntas
22.	NAB	80	Tuntas
23.	NAA	80	Tuntas
24.	PR	70	Tidak Tuntas
25.	RS	90	Tuntas
26.	RCK	90	Tuntas
27.	SM	80	Tuntas
28.	SPS	80	Tuntas
29.	SF	80	Tuntas
30.	TQ	80	Tuntas
Jumlah		2250	
Max		90	
Min		50	
Rata-rata		75	

(Sumber: *Microsoft Excel*, Peneliti 2024)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh hasil dari 30 siswa pada kelas eksperimen terdapat 20 orang siswa yang berada di atas KKM, dan 10 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 06 Palembang adalah sebesar 75. Jadi, pada kelas eksperimen, terdapat 20 siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik dan 10 siswa yang mempunyai hasil belajar yang kurang. Nilai tertinggi hasil posttest pada kelas eksperimen adalah sebesar 90, banyaknya siswa yang mendapatkan nilai 90 yaitu 3 orang dan nilai terendah adalah hasil *Posttest* pada kelas eksperimen adalah sebesar 50, banyaknya siswa mendapatkan nilai 50 sebanyak 1. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75.

Tabel .2 Data Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	ANNA	75	Tuntas
2.	AAK	70	Tidak Tuntas
3.	ASR	60	Tidak Tuntas
4.	AS	60	Tidak Tuntas
5.	AAR	75	Tuntas
6.	AA	80	Tuntas
7.	ASM	75	Tuntas
8.	AS	50	Tidak Tuntas
9.	CAP	75	Tuntas
10.	FAA	70	Tidak Tuntas
11.	FRAM	80	Tuntas
12.	IFAK	50	Tidak Tuntas
13.	ICP	80	Tuntas
14.	KCR	70	Tidak Tuntas
15.	KPR	75	Tuntas
16.	M.MMA	50	Tidak Tuntas
17.	M.RR	80	Tuntas

18.	M.SGK	60	Tidak Tuntas
19.	M.MHS	70	Tidak Tuntas
20.	M.RH	50	Tidak Tuntas
21.	MSM	66	Tidak Tuntas
22.	NT	80	Tuntas
23.	NS	80	Tuntas
24.	RS	75	Tuntas
25.	RMU	40	Tidak Tuntas
26.	SM	80	Tuntas
27.	SAH	30	Tidak Tuntas
28.	SMR	80	Tuntas
29.	Z	75	Tuntas
Jumlah		1961	
Max		80	
Min		30	
Rata-rata		67.62	

(Sumber: Microsoft Excel, Peneliti 2024)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh hasil dari 29 siswa pada kelas kontrol terdapat 3 siswa yang berada diatas KKM, dan 26 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran bahasa indonesia dikelas V SD Negeri 06 Palembang adalah sebesar 75. Jadi, pada kelas kontrol, terdapat 15 siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik dan 14 siswa yang mempunyai hasil belajar kurang. Nilai tertinggi hasil *posttest* pada kelas kontrol adalah sebesar 80, banyaknya siswa mendapatkan nilai 80 yaitu 8 orang dan nilai terendah adalah sebesar 30, banyak siswa yang mendapatkan nilai 30 yaitu 1 orang. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67.62. Dimana dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang tidak berikan perlakuan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan SPSS 26 Tests of Normality

Hasil Belajar Siswa	Kelas	Kolmogorov- Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
	<i>Post-test</i> Eksperimen	.228	59	.223
	<i>Post-test</i> Kontrol	.344	59	.095

(Sumber: SPSS 26)

Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas data dalam penelitian diatas, diperoleh nilai signifikan Posttest pada kelas eksperimen yaitu 0,223 dan kelas kontrol yaitu 0,095 yang dimana nilai tersebut melebihi nilai $\alpha = 0,05$ sehingga $0,223 \geq 0,05$ dan $0,095 \geq 0,05$ sesuai dengan syarat uji normalita data, peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan SPSS 26 Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.846	1	57	.180

(Sumber: SPSS 26)

Berdasarkan tabel perhitungan 3 uji homogenitas data diatas, diperoleh nilai signifikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,180 dengan $\alpha = 0,05$ dengan itu nilai signifikan $0,180 \geq 0,05$, sesuai dengan syarat uji homogenitas. Dari uji tersebut bahwa data yang dianalisis homogen.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan SPSS 26 Group Statistics

Hasil Belajar Siswa	Kelas	N	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean

Post-Test Eksperimen	30	75.00	10.422	1.903
Post-Test Kontrol	29	67.62	13.663	2.537

(Sumber: SPSS 26)

Tabel di atas menunjukkan deskriptif hasil post-test siswa kelas eksperimen dan *posttest* siswa kelas kontrol menggunakan SPSS 26. Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata nilai untuk post-test kelas eksperimen yaitu 75.00 dan nilai rata-rata untuk *posttest* kelas kontrol yaitu 67.62. Hal tersebut terlihat sekilas bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata pada kelas kontrol, untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji-t (Hipotesis) dengan SPSS 26 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.846	.180	2.337	57	.011	.023	7.379	3.157	1.058	13.701
	Equal variances not assumed			2.327	52.362	.012	.024	7.379	3.171	1.017	13.742

(Sumber: SPSS 26)

Berdasarkan tabel perhitungan uji hipotesis di atas, diperoleh nilai signifikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 2.337 dimana $t_{tabel} = 1.672$ dengan $df = N-2$ dimana $N = 59$ jadi $df = 57$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} = 2.337 > t_{tabel} = 1,672$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dalam hal ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa dan VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan pengaruh model pembelajaran *problem-based learning*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberikan pendekatan konvensional atau biasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan test (*posttest*) di akhir pertemuan tersebut. Didapat hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional atau biasa. Hal tersebut karena pembelajara dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* sebagai titik awal dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* ini dalam pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa dalam materi pecahan dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran *problem-based learning*.

Sedangkan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol adalah dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut menjadikan pembelajaran terasa sulit untuk mengetahui hasil belajar siswa, dikarenakan hubungan timbal balik yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa, sementara dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa hampir tidak ada. Oleh karena itu, hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Hal tersebut terbukti dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dikelas eksperimen seluruh siswa terdapat 30 orang siswa, 20 orang siswa yang memiliki nilai diatas KKM, dan 10 siswa memiliki nilai dibawah KKM. Sedangkan data yang diperoleh dari 29 siswa pada kelas kontrol, terdapat 15 siswa yang memiliki nilai diatas KKM, dan 14 siswa memiliki nilai dibawah KKM. Dimana data yang didapatkan dari kelas eksperimen ini lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen yaitu kelas VA yang berjumlah 30 siswa. Hasil *posttest* dikelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 yang terdapat 3 orang siswa dan nilai terendah yaitu 50 terdapat 1

orang siswa, dengan rata-ratanya yaitu 75. Pada kelas kontrol yaitu kelas VB yang berjumlah 29 orang siswa. Hasil posttest dikelas kontrol memperoleh nilai tertingginya yaitu 80 sebanyak 15 siswa dan nilai terendah 30 sebanyak 1 orang siswa, dengan rata-rata yaitu 67.62. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrolnya.

Berdasarkan pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji-t dua sampel bebas (*Independent Sampel T-test*) dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.337$ sedangkan dari tabel distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 1,672$ dengan nilai signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 2.337 > t_{tabel} = 1,672$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Robiyanto, 2021) yang mengemukakan bahwa model *problem-based learning* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, ini ditinjau bahwa model *problem-based learning* memicu siswa untuk mengembangkan wawasannya dan memberikan ide-ide sesuai dengan hasil berpikirnya sehingga siswa juga dapat secara mudah menguasai konsep-konsep yang dipelajarinya. Hasil penelitian ini rata-rata hasil belajar 57,14 sebelum diberi tindakan kelas, setelah dilakukan tindakan kelas rata-rata hasil belajarnya 79,09.

Setelah itu penelitian ini juga didukung oleh (Amalia, Muhajang, & Hikmah, 2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* membuat pembelajaran lebih variatif dapat dilihat dari hasil belajarnya yang menjadi kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, hal ini pun dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang ikut serta dalam meningkatnya nilai hasil belajar ini, seperti penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, menggunakan model yang bervariasi, keahlian penyampaian materi, digunakannya media, serta pengelolaan kelas yang baik. Hasil pada penelitian ini terdapat $t_{hitung} = 5,8718 > t_{tabel} = 2,00172$.

Yang terakhir penelitian yang dilakukan (Dutta Darma Setiadi, Nelly Astuti & Sulistiasih, (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata bagi suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Hasil pada penelitian ini $t_{hitung} = -2,153 > t_{tabel} = 1,67793$.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa ahli di atas, bahwa hasil penelitian tersebut terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dapat dilihat $t_{hitung} = 2.337 > t_{tabel} = 1,672$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian juga bahwasannya H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data *posttest* yang telah dianalisis peneliti terlihat bahwa Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan uji hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} = 2.337$ sedangkan dari tabel distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 1,672$ dengan nilai signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 2.337 > t_{tabel} = 1,672$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian juga bahwasannya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar.

REFERENCE

- Amalia, I., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal PGSD*, 21-22.
- Amaludin, L. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar*. Tangerang: Pascal Books.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajae Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto.
- Astuti, P. M., Bayu, G. W., & Aspini, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 243-250.
- Azizah, A. A., & Mashar, A. (2020). Analisis Pembelajaran Kooperati Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar. *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 55-56.

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development*, 468.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 42.
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2019). *Metode Pembelajaran Matematika*. NTB: Universitas Hamzanwadi Press.
- Juniza, D., Armariena, D. N., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa III. 234-249.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan Bercerita*. Muhammadiyah University Press.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noefikri Offset.
- Mardani, Atmadja, & Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 57.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7915.
- Purnomosidi, Wiyanto, Safiroh, & Gantiny, I. (2018). *Buku Guru Matematika Kelas 5*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Rahmah, N. (2020). Hakikat Pendidikan Matematika. *Prodi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Papopo*, 2.
- Ridhahani. (2020). *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *MAHAGURU*, 116.
- Semaun, F. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Pelayanan Jasa Terhadap Pelanggan. *Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Kapuas*, 5.
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., & Anwar, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem Based Learning*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2019). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sulastri, A., Sugiyono, & Uliyanti, E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas III. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak*, 3.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 92.
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 3588.